

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan hal itu, pendidikan dijadikan sebagai sebuah program panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional secara global pada masa saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan adalah bekal yang akan digunakan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang dijalani oleh seorang manusia didunia dan akhirat. Pendidikan sangat penting untuk setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan adalah salah satu upaya memperbaiki sumber daya manusia untuk menghadapi suatu permasalahan di masa yang akan datang. Melalui pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.”²

Ketidaksiplinan siswa sekarang ini banyak dipengaruhi oleh adanya kenakalan remaja yang merebak di kalangan lingkungan sekolah.

Kenakalan remaja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya anak

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 1990).

mudah bergaul dengan siapa saja, anak berusaha mencari jati diri dan mempraktikkan hal-hal baru apa yang dia temui (hal negatif). Perbuatan negatif tidak hanya banyak terjadi di kota-kota besar melainkan didaerah terpencil juga sudah banyak melakukannya. Saat ini banyak anak-anak yang memiliki permasalahan kedisiplinan di sekolah karena merasa paling unggul dan merasa bisa melakukan sendirian akan tetapi apa yang dilakukan merupakan hal yang menyimpang seperti suka berkelahi dengan teman sekelas maupun teman antar kelas. Hal tersebut biasanya dipicu oleh permasalahan sepele yang mengakibatkan perbuatan adu mulut dan berakhir saling pukul. Dari kejadian tersebut banyak siswa yang menjadi tidak disiplin dan melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Fenomena sosial ketidakdisiplinan siswa dalam menaati peraturan sekolah juga disebabkan salah satunya dengan kenakalan remaja yang seusia mereka suka mengenai hal-hal baru dan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja.³

Sekarang ini banyak siswa yang kurang memiliki sikap, sifat dan kepribadian yang teladan. Kedisiplinan para siswa banyak dipertanyakan oleh guru, apakah mereka diluar sekolah akan berbuat seperti itu, namun kebanyakan memang terjadi sebuah hal yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan.⁴ Siswa sekarang banyak yang memiliki kedisiplinan kurang dalam segala hal, entah dalam sifat maupun sikap.

³ Ragam Info, “*Fenomena Sosial dan Faktor Penyebabnya*”, 2023, <https://m.kumparan.com> diakses pada tanggal 6 Januari 2024

⁴ Vanya Karunia Mulia Putri, “*Contoh Sikap Dsisiplin Di Sekolah*”, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/12/> diakses pada tanggal 23 Oktober 2023

Kedisiplinan pada siswa harus ditegakkan sejak dini agar tidak terjadi salah pergaulan. Kedisiplinan dapat ditegakkan dengan adanya budaya-budaya sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah tak terkecuali kepala sekolah, guru, dan seluruh para siswa. Kedisiplinan siswa merupakan cerminan moral dari anak itu sendiri. Banyak siswa juga yang kehilangan jati diri bangsa Indonesia karena perilaku siswa sekarang banyak melenceng dari ideologi bangsa. Soegeng Prijodarminto dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” memaparkan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.⁵ Perilaku disiplin dapat terbentuk melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Budaya sekolah yang dikemukakan oleh Ditjen PMPTK adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada civitas sekolah.⁶ Budaya sekolah merujuk pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan didalam lingkungan sekolah untuk menciptakan ketertiban dan kedisiplinan untuk seluruh masyarakat sekolah. Budaya sekolah juga menjadi sebuah identitas lembaga sekolah karena setiap lembaga sekolah memiliki suatu aturan budaya yang khas untuk setiap lembaga sekolah.

⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), hlm. 23

⁶ Sukadari, Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Exponential-Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 81

Kedisiplinan yang dikemukakan oleh Hasibuan dalam Muhaimin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.⁷ Kedisiplinan juga dikemukakan oleh Naim dalam Muhaimin bahwa kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturean yang berlaku di suatu tempat.⁸ Maka kedisiplinan harus dibentuk dari sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun keluarga karena kedisiplinan juga menjadi tolak ukur penilaian terhadap seseorang ataupun lembaga.

Berita kurangnya kedisiplinan juga dihimpun oleh borneo news salah satunya masih sering menjumpai siswa yang berkeliaran di luar atau bolos dan ini dapat menjadi sumber kenakalan remaja.⁹ Siswa keluyuran diluar biasanya juga dikarenakan kosongnya jam pelajaran sehingga siswa tidak ada yang mengawasi karena guru pengajar tidak memasuki kelas atau hanya memberikan tugas untuk dikerjakan. Selain itu, banyak siswa sekarang yang suka melakukan perundungan kepada teman sekolahnya karena teman sekolah memiliki kekurangan atau yang lainnya. Sikap tersebut merupakan sikap yang tidak terpuji terlebih bukan sikap yang seharusnya dimiliki oleh para siswa. Kasus perundungan juga sudah banyak merebak pada sekolah-sekolah di Indonesia dengan salah satu

⁷ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana), hlm. 60

⁸ *Ibid*

⁹ Donny Damara, “*Tingkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah*”, 2023, <https://borneonews.co.id> diakses pada tanggal 26 Oktober 2023

perbuatan dengan cara berkelahi, mengolok-olok dan ada juga yang sampai dengan kekerasan seksual.

Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas atau identitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para siswanya memiliki kedisiplinan atau ciri khas yang dibentuk oleh lembaga pendidikan. Budaya sekolah setiap lembaga berbeda namun terkadang ada juga persamaan karena sama-sama ingin menumbuhkan kedisiplinan untuk para siswanya. Budaya sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan pada diri sang anak, namun tidak sedikit siswa juga melakukan pelanggaran atas budaya sekolah itu sendiri. Wibowo memaparkan bahwa budaya sekolah satu dengan budaya sekolah lainnya itu berbeda.¹⁰

Deal dan Peterson mengatakan bahwa budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbolyang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat disekitar sekolah yang dikutip oleh Rahmad dan Suharto dalam bukunya “Konsep Manajemen Berbasis Sekolah”.¹¹ Siswa disekolah dibekali dengan nilai-nilai, aturan, sopan santun, tata krama, adat dan budaya yang bertujuan agar siswa dapat disiplin dan patuh terhadap peraturan yang ada disekolah. Adanya peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan tumbuh disiplin seperti yang diharapkan

¹⁰ Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34

¹¹ Najmudin, dkk., *Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik*, *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 9, 2023, hlm. 131

sebelumnya. Sikap disiplin disini sangat penting dimiliki oleh siswa agar memunculkan nilai-nilai karakter yang baik. Pentingnya penguatan budaya sekolah didasarkan pada alasan bahwa sekarang ini banyak terjadi perilaku siswa yang menyimpang dari norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin contohnya tidak melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, membuang sampah sembarangan, tidak melakukan piket kelas, tidak mengikuti literasi, tidak mengerjakan tugas, masuk sekolah suka terlambat, waktu jam pelajaran suka keluar kelas. Kurniawan mengatakan bahwa seseorang disebut memiliki disiplin yang tinggi, apabila orang tersebut hadir tepat waktu, menaati peraturan dan berperilaku sesuai dengan norma.¹²

Penanaman disiplin melalui budaya sekolah merupakan langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk mendidik siswanya memiliki sikap disiplin. Penanaman disiplin juga harus dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin memiliki peranan penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, seseorang tidak memiliki patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Moenir mengatakan bahwa disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.¹³ Perlu digaris bawahi bahwa disiplin semata-mata tidak cukup untuk menjamin tercapainya cita-cita untuk dapat hidup dengan baik. Sebab semata-mata

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 136

¹³ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 94

akan dapat mematikan daya kreasi maupun inisiatif seseorang sehingga seseorang akan berbuat sesuatu apabila diperintah saja. Disiplin yang terlalu ketat mungkindapat menyebabkan kesempitan dalam daya berpikir.¹⁴

Perilaku disiplin juga direalisasikan ke dalam tata tertib sekolah, seperti yang ada pada MTs Negeri 7 Tulungagung. Di sekolah tersebut tata tertib dikolaborasikan dengan budaya sekolah yang ada berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Budaya sekolah yang terdapat di MTs Negeri 7 Tulungagung berdasarkan observasi yang saya lakukan diantaranya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, tidak diperbolehkan membawa *handphone* untuk siswa, seluruh warga sekolah tidak boleh menggunakan plastik yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik, masuk sekolah pada jam 07.00 dan sebelum memulai pembelajaran membaca surat yasin terlebih dahulu.¹⁵ Namun di MTs Negeri 7 Tulungagung juga masih banyak problem diantaranya beberapa siswa yang lalai dalam kedisiplinan menaati budaya sekolah yang ada seperti terlambat masuk sekolah, membawa *handphone* disekolah, tidak mengikuti shalat berjamaah. Budaya sekolah bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa, apabila siswa tersebut melanggar akan mendapatkan sanksi yang sesuai.

¹⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm.145

¹⁵ Observasi di MTs Negeri 7 Tulungagung, tanggal 20 September 2023

Untuk mendalami seberapa berpengaruhnya pelaksanaan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa dan menguatkan teori dari Abdullah Sani Yahaya yang menyatakan bahwa “Budaya sekolah merupakan kunci keberhasilan kedisiplinan dikarenakan kedisiplinan membutuhkan pembiasaan.” Pembiasaan ini dapat dilakukan pada tempat-tempat *intens* menerapkan nilai-nilai yang baik. Sekolah merupakan tempat pembiasaan pun harus demikian. Yahaya mengatakan bahwa budaya sekolah sangat berhubungan erat dengan disiplin sekolah. Bila budaya sekolah baik maka tercapailah disiplin yang baik dalam segala kegiatan pendidikan, yaitu tidak ada permasalahan proses pengajaran serta pembelajaran, tidak ada penyimpangan disiplin, dan tidak ada permasalahan di sekolah.¹⁶ Disini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Masa peralihan dari jenjang dasar ke menengah menjadikan siswa kelas VII menjadi lebih bebas.
2. Pergaulan teman baru yang sebaya dan lingkungan yang bebas memberikan perubahan secara emosional, sikap dan tingkah laku.

¹⁶ Abdullah Sani Yahaya, *Mengurus Sekolah*, (Kuala Lumpur: PTS Profesional Publishing, 2003), hlm. 28

3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung menjadikan siswa kelas VII kurang disiplin dalam menaati budaya sekolah yang ada.
4. Usia remaja yang berlomba-lomba menemukan jati diri.
5. Terlalu dikekang orang tua yang akhirnya mencari pelampiasan di luar lingkungan keluarga.
6. Perilaku menyimpang yang sedang *trend* menjadi ajang percontohan.
7. Aturan yang ditegakkan terkesan monoton dan kurang tegas dalam menghadapi tingkah laku siswa.
8. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak terkait sehingga mudah terjadi perilaku menyimpang.
9. Kurangnya pendirian dan tanggung jawab pada diri sendiri siswa yang dapat dengan mudah mengikuti perbuatan dan perilaku menyimpang.
10. Bebasnya akses keluar masuk lingkungan madrasah yang terdapat di gedung baru utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum dan sasaran dari penelitian: peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruh antara budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung.
2. Lokasi atau lingkungan studi: penelitian hanya akan mencakup siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung.

3. Jangka waktu: penelitian hanya akan mempertimbangkan data yang dikumpulkan dalam 1 semester terakhir untuk menghindari kenaikan siswa-siswi yang akan diteliti dan memasuki tahun ajaran baru.
4. Populasi yang dipilih: peneliti ini memilih siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung sebagai populasi.
5. Deskripsi desain penelitian: peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung. Informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa.
- b. Penelitian kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai *literature* dalam penelitian lebih lanjut yang relevan dimasa mendatang.
- c. Menambah informasi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan budaya sekolah yang ada dan kedisiplinan siswa agar tercapai lebih baik lagi.
- b. Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran serta pengalaman dalam meningkatkan budaya sekolah dan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, terutama yang berkenaan dengan sikap dan tingkah laku.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan. Beberapa kata kuncinya adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Budaya sekolah yang dikemukakan oleh Zamroni dalam Wahyudi merupakan pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu lama dan menjadi pegangan sekolah serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap, perilaku dan kebiasaan warga sekolah.¹⁷
- b. Kedisiplinan yang dikemukakan oleh Hasibuan dalam Muhaimin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.¹⁸

2. Definisi Operasional

- a. Budaya sekolah merupakan kebiasaan pada suatu kelompok tertentu sebagai pembelajaran dalam mengatasi masalah kelompok.

¹⁷ Wahyudi, Budaya Sekolah Unggul. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2009), Vol. 7, No. 2, hlm. 106

¹⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan.....* hlm. 60

Budaya sekolah merupakan tatanan kebiasaan yang diciptakan sebagai pembelajaran dalam mengatasi masalah sehingga dapat membentuk karakteristik sekolah yang khas. Budaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya sekolah yang dimiliki oleh MTs Negeri 7 Tulungagung yang dijadikan tempat penelitian.

- b. Kedisiplinan adalah kemauan diri sendiri dalam menaati peraturan yang telah diciptakan untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang agar memiliki rasa tanggung jawab. Kedisiplinan ini diharapkan dapat memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kedisiplinan ini dapat memberikan dorongan pada diri siswa agar selalu berbuat baik dan menaati peraturan yang ada di suatu tempat terutama di lingkungan sekolah. Kedisiplinan siswa yang diteliti adalah kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak.

Adapun bagian isi penelitian terdiri dari enam bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang membahas tentang variabel yang sesuai judul, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan beberapa sub bab diantaranya pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Bab ini berfungsi untuk mempersiapkan metode yang digunakan peneliti untuk mengambil data dan menganalisisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian melalui metodologi yang didiskripsikan pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yakni menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang meliputi uraian jawaban berdasarkan perumusan masalah, dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Kemudian bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.